

Penerapan Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mindani¹, Rini Puspitasari², Ikhrom Norvaizi³, Sulistri⁴, Ririn Rizki Apdasuli⁵, Lonie Anggita⁶, Desika Handayani⁷

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; mindani70@gmail.com

² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; riniuspitasari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; ikhromnorvaizi7@gmail.com

⁴ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; sulissulistri0@gmail.com

⁵ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; ririnapdasuli@gmail.com

⁶ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; lonieanggita123@gmail.com

⁷ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; desikahandayani06@gmail.com

Abstract

Keywords:

*Behavioral Approach,
Social Cognitive,
Islamic Religious
Education Learning*

Most teachers still apply conventional lecture methods and do not utilize positive behavioral reinforcement techniques or interactive social learning models in Islamic Religious Education learning, so that students' critical thinking skills and ability to connect religious teachings with the context of everyday life are underdeveloped. Recent research shows that these two approaches complement each other in creating an effective and adaptive learning process to the needs of today's students. To see and understand it, by using a qualitative approach, namely descriptive research with a focus on analysis, the author conducted a study. This study uses a literature review as its approach. By reading, recording, analyzing, and utilizing library data collection methods. After being collected, the data is analyzed using a methodology that begins with data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Both of these approaches have an influence on learning and behavior. However, while behaviorism emphasizes the importance of reinforcement and punishment from the external environment, social cognitive theory emphasizes how individuals actively process and assess information received from their environment. These behavioristic and social cognitive approaches complement each other in Islamic Religious Education learning. The behavioral approach helps understand how behavior can be shaped through external stimuli, while the social cognitive approach explains how internal factors such as thoughts, emotions, and social experiences influence behavior.

Abstrak

*Kata kunci:
Pendekatan
Behavioral; Kognitif
Sosial; Pembelajaran
PAI*

Sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah konvensional dan kurang memanfaatkan teknik penguatan perilaku positif maupun model pembelajaran sosial yang interaktif dalam pembelajaran PAI, sehingga menjadi kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa serta kemampuan menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa sekarang. Untuk melihat serta memahaminya, Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian deskriptif dengan fokus pada analisis penulis melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan telaah pustaka sebagai pendekatannya. Dengan

membaca, mencatat, menganalisis, dan memanfaatkan metode pengumpulan data pustaka. Setelah terkumpul, data dianalisis menggunakan metodologi yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan simpulan atau verifikasi. Kedua pendekatan ini memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku. Namun, sementara behaviorisme lebih menyoroti pentingnya penguatan dan hukuman yang berasal dari lingkungan eksternal, teori kognitif sosial lebih menekankan bagaimana individu secara aktif mengolah dan menilai informasi yang diterima dari lingkungan mereka. Pendekatan behavioristik dan kognitif sosial ini saling melengkapi dalam pembelajaran PAI. Pendekatan behavioral membantu memahami bagaimana perilaku dapat dibentuk melalui stimulus eksternal, sedangkan pendekatan kognitif sosial menjelaskan bagaimana faktor internal seperti pikiran, emosi, dan pengalaman sosial mempengaruhi perilaku.

Corresponding Author:

Ikhrom Norvaizi

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia; ikhromnorvaizi7@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pendidikan saat ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan pembelajaran yang bersifat tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan kontekstual (Hasan, 2024). Salah satu perkembangan signifikan adalah integrasi teori psikologi pendidikan, khususnya pendekatan behavioral dan kognitif sosial, pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan behavioral menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati melalui penguatan (*reinforcement*) serta hukuman (*punishment*) (Amanda & Asna, 2025). Pendekatan behavioral terfokus pada bagaimana individu merespons dan belajar terhadap lingkungan sekitarnya (Nasution et al., 2024). Sementara pendekatan kognitif sosial, yang dipelopori oleh Albert Bandura, menyoroti pentingnya pembelajaran dalam konteks sosial, di mana individu belajar melalui pengamatan dan peniruan model perilaku di lingkungan sekitarnya (Bandura, 2017). Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini (Wahyuningsih et al., 2023).

Pendidikan Islam menggunakan pendekatan behavioral ini secara penerapannya. Misalnya, hadiah diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau menyelesaikan tugas dengan baik untuk meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Hadi & Sari, 2022; Sutarto, 2023) dan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dengan mengadakan kegiatan yang didasarkan pada pengalaman langsung, seperti shalat berjamaah, ziarah ke lokasi bersejarah Islam, atau kegiatan sosial (Sutarto, 2023). Sesuai dengan prinsip pengajaran Islam yang menekankan pembentukan

karakter melalui amalan nyata, pendekatan ini sejalan dengan pembiasaan dan penguatan perilaku baik melalui latihan, pembiasaan, dan pemberian reward atau konsekuensi yang jelas (Rohmiati, 2025; Sunardi et al., 2025). Namun, ada juga yang bertentangan dalam penerapannya menurut gerakan Wahabi ziarah kubur para sufi sebagai bentuk kekafiran, beberapa ulama melarang wanita yang meratap dan menjerit di kuburan (Anwar, 2021). Dalam pendidikan Islam, pendekatan kognitif sosial digunakan, seperti teladan atau pemodelan; guru dapat memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan siswa dapat mengamati perilaku orang lain, seperti teman sekelas atau tokoh Islam (Azizah et al., 2025). Selain itu, guru dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dengan memberikan dukungan dan umpan balik positif (Rochmah, 2024)

Meski demikian, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan kedua pendekatan tersebut pada pembelajaran PAI, sebagian besar guru masih menerapkan metode ceramah konvensional dan kurang memanfaatkan teknik penguatan perilaku positif maupun model pembelajaran sosial yang interaktif dalam pembelajaran PAI, sehingga menjadi kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis siswa serta kemampuan menghubungkan ajaran agama dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kesenjangan tersebut menandakan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial emosional siswa. Peneliti berargumen bahwa penerapan terpadu antara pendekatan behavioral dan kognitif sosial dapat menjadi solusi untuk menutup kesenjangan ini. Pendekatan behavioral dapat memperkuat perilaku positif dan motivasi belajar melalui reinforcement, sedangkan pendekatan kognitif sosial dapat menstimulasi pembelajaran aktif melalui observasi, modeling, dan interaksi sosial yang bermakna (Miftahuddin & Umami, 2024). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, adaptif, dan efektif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan pendekatan behavioral dan kognitif sosial dalam proses pembelajaran PAI, mengidentifikasi materi pembelajaran PAI yang cocok dengan kedua pendekatan tersebut, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi guru PAI dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad 21.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara pendekatan behavioral dan kognitif sosial dalam konteks pembelajaran PAI, yang selama ini umumnya diteliti secara terpisah atau parsial. Penelitian terdahulu lebih banyak

berfokus pada efektivitas salah satu pendekatan saja, sedangkan penelitian ini menawarkan sintesis kedua pendekatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan transformatif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang PAI, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap dinamika sosial dan psikologis peserta didik masa kini.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan bentuk deskriptif dan penekanan pada analisis, untuk mengamati dan memahami pembahasan tentang teknik kognitif perilaku dan sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah pustaka. Prosedur telaah pustaka meliputi membaca, mencatat, menganalisis bahan penelitian, dan mengumpulkan data dari pustaka (Moleong, 2007). Telaah pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data, di mana peneliti menghimpun data dari buku-buku, karya tulis ilmiah, publikasi ilmiah, hasil seminar, dan jurnal yang relevan dengan bidang kajiannya. Setelah data terkumpul, data dikaji dengan menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman, yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data, peneliti mulai dengan mengumpulkan literatur yang relevan, seperti buku, artikel, dan penelitian terdahulu tentang pendekatan behavioral dan kognitif sosial. Ini berarti menyaring dan memilih bagian-bagian penting dari literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti teori, definisi, dan temuan penting tentang perilaku sosial dan kognitif. Agar analisis lebih tajam, data yang tidak relevan atau berulang dihilangkan. Untuk ilustrasi, peneliti mengumpulkan kutipan dari literatur yang telah diterbitkan yang membahas aspek perilaku (behavioral) dan proses kognitif (kognitif sosial). Kemudian, mereka menyederhanakan informasi ini menjadi tema atau kategori utama (Anwar, 2021)

Penyajian data, setelah data direduksi, peneliti menyusunnya dalam format yang mudah dipahami, seperti tabel, matriks, diagram, atau narasi deskriptif. Sebagai contoh, peneliti membuat tabel yang membandingkan fitur pendekatan kognitif sosial dan behavioral berdasarkan literatur yang dikaji. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat karakteristik, hubungan, dan perbedaan antar konsep yang berasal dari literatur sebelumnya (Rijali, 2018)

Penarikan kesimpulan/verifikasi, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, berdasarkan penyajian data, peneliti

menyimpulkan bahwa pendekatan behavioral lebih menekankan pada pengamatan perilaku eksternal, sedangkan pendekatan kognitif sosial menekankan pada proses mental dan interaksi sosial. Verifikasi dapat dilakukan dengan membandingkan kesimpulan ini dengan literatur lain atau melakukan triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Kesimpulan ini selalu berubah saat ada data baru.

Sebagai contoh, pendekatan kognitif sosial melibatkan proses internal seperti persepsi dan interpretasi, sementara pendekatan behavioral berfokus pada perilaku dan respons yang dapat diamati. Agar analisis lebih tajam, data yang tidak relevan atau berulang dihilangkan. Untuk ilustrasi, peneliti mengumpulkan kutipan dari literatur yang telah diterbitkan yang membahas aspek perilaku (behavioral) dan proses kognitif (kognitif sosial). Kemudian, mereka menyederhanakan informasi ini menjadi tema atau kategori utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Konsep Pendekatan Behavioral

Behaviorisme Menurut behaviorisme, peristiwa yang dapat diamati, harus digunakan untuk menjelaskan perilaku bukan proses mental. (Santrock, 2010). Pendekatan behavioral dalam pembelajaran adalah pendekatan yang terfokus pada perilaku yang dapat diukur serta diamati. Pendekatan ini berasumsi bahwa semua perilaku adalah hasil dari respons terhadap rangsangan dari lingkungan, dan dengan demikian, perilaku dapat diubah atau dibentuk melalui penguatan atau hukuman. Pendekatan behavioral untuk pembelajaran, atau teori pembelajaran behavioristik, berfokus pada bagaimana perilaku manusia dipelajari dan dimodifikasi melalui pengalaman dan pengaruh lingkungan. Teori ini menganggap bahwa semua perilaku adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya (Musahili et al., 2024).

Pendekatan behavioral untuk pembelajaran, atau teori pembelajaran behavioristik, berfokus pada bagaimana perilaku manusia dipelajari dan dimodifikasi melalui pengalaman dan pengaruh lingkungan (Susilo, 2020). Anak-anak akan berinteraksi dengan teman sebayanya melalui metode perilaku, dan mereka perlu berinteraksi dengan teman sebayanya agar semua kegiatan sekolah berjalan sesuai rencana. Pendekatan perilaku ini bekerja dengan baik untuk mempelajari keterampilan yang memerlukan pengulangan dan pembiasaan, serta mencakup hal-hal seperti kecepatan, spontanitas, fleksibilitas, refleksi, daya tahan, dan sebagainya. Contoh keterampilan ini meliputi berbicara dalam bahasa asing, mengetik, menari, menggunakan komputer, berenang, olahraga, dan banyak lagi.

Adapun tujuan dari pendekatan behavioral dalam pembelajaran adalah untuk membentuk perilaku baru, memperkuat perilaku yang diinginkan, mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan, mengembangkan keterampilan dan kompetensi, menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, meningkatkan efisiensi pembelajaran, mengontrol lingkungan pembelajaran.

Pendekatan Kognitif Sosial

Menurut Teori Kognitif Sosial Albert Bandura, pembelajaran sangat dipengaruhi oleh aspek sosial, kognitif, dan perilaku. Harapan siswa untuk meraih keberhasilan merupakan faktor kognitif, sedangkan pengamatan mereka terhadap perilaku orang tua dan lingkungan sekitar merupakan faktor sosial. Bandura pada buku Santrock, siswa diharapkan mampu mengekspresikan atau mengubah pengalaman belajar yang telah mereka terima saat menjalani proses pembelajaran. Hal ini disebut sebagai pembelajaran kognitif (Marhayati et al., 2020). Bandura juga setuju bahwa koalisi antara komponen kognitif dan aspek sosial, termasuk kontrol diri, akan membuat rangkaian pertumbuhan moral lebih mudah dipahami (Tiara, 2022).

Nama lain untuk teori pembelajaran sosial adalah pembelajaran observasional. Menurut Bandura, apa yang dipelajari adalah pengetahuan yang diproses secara kognitif dan digunakan untuk memandu tindakan individu (Bandura, 2017). Dalam pendidikan agama Islam, metode ini juga dapat digunakan. Guru harus menggunakan rol model atau contoh dalam lingkungan siswa untuk mendorong mereka untuk mencapai tujuan. Belajar dapat berhasil. Dianggap menarik untuk dibahas, makalah ini akan menjelaskan apa itu teori kognitif-sosial dan bagaimana teori ini dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam (Mubin et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kognitif pada umumnya menekankan pada proses internal yaitu mental manusia. Pada proses ini mental manusia dilihat dari tingkah laku manusia. Untuk mengetahui mental manusia atau tingkah lakunya sebagai bentuk responnya, bisa dilihat dari bagaimana cara individu bisa mengetahui apa yang harus dilakukan dalam melakukan suatu tindakan dan memahami dirinya dan lingkungannya. Atau bisa dilihat dari bagaimana manusia mengaplikasikan ilmu atau informasi yang ia peroleh. Adapun tujuan dari pendekatan kognitif sosial dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan observasi dan imitasi, meningkatkan *self efficacy* (keyakinan diri), memahami pengaruh lingkungan sosial, mengajarkan pengaturan diri (*self regulation*) dan meningkatkan pembelajaran melalui pengalaman sosial.

Hubungan antara Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial

Terdapat hubungan yang saling melengkapi antara pendekatan kognitif perilaku dan sosial. Sementara metode kognitif sosial berfokus pada kognisi yang tidak dapat diamati secara langsung, pendekatan perilaku berfokus pada perilaku yang dapat dilihat dan diukur. Pembentukan dan modifikasi perilaku dapat dijelaskan menggunakan pendekatan perilaku. Cara kognisi memengaruhi perilaku dapat dijelaskan oleh pendekatan kognitif sosial. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan di kelas dengan menerapkan teknik kognitif perilaku dan sosial (Miftahuddin & Umami, 2024).

Pendekatan kognitif sosial lebih fokus pada pembelajaran yang terjadi melalui observasi, sedangkan behaviorisme lebih menekankan respon terhadap stimulus dan penguatan. Walaupun behaviorisme tidak secara langsung mengulas observasi, penguatan sosial dalam lingkungan juga bisa dipelajari melalui proses pengamatan (Nasution et al., 2024). Behaviorisme lebih memfokuskan pada perilaku eksternal yang dapat dilihat, sementara teori kognitif sosial mengakui adanya pengaruh faktor internal seperti keyakinan, tujuan, dan persepsi diri (contohnya *self efficacy*) yang turut menentukan keputusan dan perilaku seseorang.

Kedua pendekatan ini mengakui bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku. Namun, sementara behaviorisme lebih menyoroti pentingnya penguatan dan hukuman yang berasal dari lingkungan eksternal, teori kognitif sosial lebih menekankan bagaimana individu secara aktif mengolah dan menilai informasi yang diterima dari lingkungan mereka (Mubin et al., 2023).

Pembahasan

Penerapan Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial

Secara fundamental, Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan teori belajar perilaku karena sejalan dengan tujuan pengajar Pendidikan Agama Islam yang ingin memperbaiki akhlak siswanya. Karena hampir semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada perubahan sikap, maka Pendidikan Agama Islam dianggap sejalan dengan teori behaviorisme. Kompetensi akidah dan akhlak, misalnya, difokuskan pada peningkatan keimanan, pembinaan sikap beradab, dan perbaikan akhlak (Ainiyah et al., 2025). Sedangkan kompetensi fiqih mengharuskan siswa untuk melaksanakan shalat dengan benar sebagai bagian dari tata cara shalat subuh, di antara kompetensi-kompetensi lain yang sebetulnya terkait erat dengan teori behaviorisme. Sangat disarankan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menggunakan teori behaviorisme di dalam pembelajarannya, karena metode ini sesuai dengan penelitian Mohammad Raihan mengenai penerapan teori behaviorisme pada

proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas (Raihan, 2021).

Penelitian Muhammad Fadhil dan Suyadi tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mendukung kelayakan penerapan teori behavioris pada proses perolehan Pendidikan Agama Islam. Untuk mengembangkan teknik yang efektif guna meningkatkan perilaku siswa, guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara menghasilkan stimulus dan respons siswa di kelas. Mengambil pandangan Ivan P. Pavlo tentang paradigma pengkondisian, yang menyatakan bahwa pengulangan yang sering dapat mengakibatkan perubahan perilaku (Akbar & Gantaran, 2022). Dengan demikian, teori behaviorisme perlu diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam dengan cara memberikan pengajaran, penguatan, dorongan, dan stimulasi yang berkelanjutan.

Beberapa contoh penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI dengan tujuan perubahan perilaku siswa melalui stimulus adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Contoh Penerapan Pendekatan Behavioristik

Stimulus	Perubahan Prilaku
Motivasi Belajar Interaktif	Pada saat bel masuk jam pelajaran, peserta didik langsung masuk kelas
Daya Ingat	Peserta didik bertanya tentang apa yang tidak dipahami saat belajar
Toleransi	Peserta didik mampu merespon pertanyaan yang diberikan guru
	Tidak adanya sekat antara peserta didik

Teori behaviorisme sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sesuai dengan bagan di atas. Diharapkan komponen-komponen teori behaviorisme akan mengubah akhlak siswa menjadi lebih konstruktif serta bermanfaat bagi masyarakat.

Penerapan Pendekatan Kognitif Sosial

Gagasan utama teori Bandura adalah bahwa meskipun pembelajaran observasional terjadi tanpa penguatan, pembelajaran tersebut tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Menurut Bandura, penggunaan pemodelan dalam pembelajaran melibatkan empat proses yang saling terkait: proses motivasi, pembentukan perilaku, perhatian, dan retensi. Proses-proses ini dijelaskan sebagai berikut (Bandura, 1991):

- a. Proses Atensional (Perhatian). Agar dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh model, orang harus memerhatikan

dengan saksama setiap tindakan atau perilaku orang yang mereka modelkan.

- b. Proses Retensional (Peningat). Agar dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh model, orang harus memerhatikan dengan saksama setiap tindakan atau perilaku orang yang mereka modelkan.
- c. Proses Pembentukan Perilaku. Sejauh mana apa yang telah dipelajari akan diterapkan pada tindakan atau kinerja tergantung pada proses pembentukan perilaku.
- d. Proses Motivasional. Siswa harus terinspirasi untuk menunjukkan perilaku teladan selama proses ini. Adanya motivasi dan alasan khusus yang menginspirasi siswa untuk meniru dikenal sebagai motivasi. Harga diri, motivasi eksternal, dan motivasi internal semuanya termasuk di dalamnya. Guru berupaya memotivasi siswa dengan berbagai cara sebagai bagian dari proses pembelajaran observasional yang penting.

Materi Pembelajaran PAI yang Sesuai dengan Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial

Pendekatan Behavioral

Materi pembelajaran PAI yang cocok menggunakan pendekatan behavioral mencakup beberapa aspek yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh materi dan cara penerapannya:

Penghafalan Al Quran, Siswa diminta untuk menghafal surat-surat pendek. Penguatan positif diberikan kepada siswa yang berhasil menghafal dengan baik, seperti pujian atau nilai tambahan, sedangkan siswa yang tidak berhasil dapat diberikan tugas tambahan sebagai bentuk penguatan negatif (Hakim et al., 2024). Praktik Shalat, mengajarkan tata cara shalat dengan cara demonstrasi langsung. Siswa yang melaksanakan shalat dengan benar dapat diberikan reward, sedangkan kesalahan dalam pelaksanaan dapat diperbaiki dengan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendidikan Akhlak, menggunakan cerita atau contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang menunjukkan perilaku baik di kelas atau dalam interaksi sosial dapat diberi penghargaan, sementara perilaku buruk dapat dikenakan sanksi berupa pengurangan poin atau tugas tambahan.

Pembelajaran tentang Zakat dan Sedekah, mengadakan kegiatan sosial di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam pengumpulan zakat atau sedekah. Partisipasi aktif dapat diperkuat dengan pengakuan di depan kelas atau sertifikat penghargaan. Diskusi tentang nilai-nilai Islam, mengadakan diskusi kelompok di mana siswa diminta untuk menyampaikan pendapat mereka

tentang nilai-nilai Islam (Nahdliyah & Naelasari, 2024). Penguatan diberikan kepada siswa yang aktif berpartisipasi dan memberikan argumen yang baik., Dengan menerapkan pendekatan behavioral, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan menarik, serta membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama melalui perubahan perilaku yang terukur dan positif.

Pendekatan Kognitif Sosial

Materi pembelajaran PAI yang cocok menggunakan pendekatan kognitif sosial mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui observasi dan interaksi sosial. Berikut adalah beberapa contoh materi dan penerapannya:

Keteladanan Nabi Muhammad, menggunakan cerita dan kisah kehidupan Nabi Muhammad sebagai model perilaku (Amirulloh et al., 2025). Siswa diajak untuk mengamati dan mendiskusikan sifat-sifat baik Nabi, seperti kejujuran, kasih sayang, dan kepemimpinan, serta bagaimana mereka dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ayyubi et al., 2024). Praktik Ibadah, mengajarkan cara-cara beribadah (seperti shalat, haji, dan puasa) melalui demonstrasi langsung. Siswa dapat belajar dengan mengamati teman atau guru yang melakukan ibadah dengan benar, kemudian mereka diminta untuk mencoba sendiri dengan bimbingan.

Nilai-nilai Moral dalam Islam, diskusi kelompok tentang nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, toleransi, dan saling menghormati (Umam & Hasan, 2025). Siswa dapat berbagi pengalaman pribadi dan belajar dari satu sama lain melalui interaksi sosial. Kegiatan Sosial, mengorganisir kegiatan sosial seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk membantu yang membutuhkan. Melalui pengalaman ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya berbagi dan empati dengan mengamati perilaku orang lain dalam konteks sosial.

Pembelajaran Melalui Media, menggunakan video atau film yang menggambarkan ajaran Islam dan perilaku baik. Siswa dapat mengamati karakter dalam film dan mendiskusikan tindakan mereka serta dampaknya terhadap orang lain. Dengan menerapkan pendekatan kognitif sosial, pembelajaran PAI menjadi lebih interaktif dan relevan, di mana siswa tidak hanya belajar dari pengajaran langsung tetapi juga melalui observasi dan pengalaman sosial yang memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran agama.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan behavioral dan kognitif sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan sintesis unik antara pembentukan perilaku eksternal melalui *reinforcement* dan internalisasi nilai melalui

pemodelan. Analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan behavioral (seperti pemberian *reward* dan *punishment*) efektif dalam menanamkan disiplin ibadah dan akhlak dasar, sementara pendekatan kognitif sosial (melalui observasi dan imitasi) memfasilitasi pemahaman konseptual tentang nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan toleransi. Kombinasi ini mengatasi kelemahan studi sebelumnya yang cenderung memisahkan kedua pendekatan, dengan menawarkan kerangka terpadu yang memadukan perubahan perilaku konkret dan transformasi kognitif-spiritual

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan behavioral dan kognitif sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada siswa. Kontribusi spesifik penelitian ini terletak pada identifikasi empat tahap pemodelan (atensi, retensi, reproduksi, motivasi) dalam konteks PAI yang selaras dengan konsep *uswah hasanah* (teladan baik) dalam Islam. Temuan ini memperkaya wacana akademik dengan menunjukkan bagaimana prinsip psikologi Barat (Bandura) dapat diharmonisasikan dengan epistemologi Islam tanpa menimbulkan dikotomi nilai.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat library research yang hanya mengandalkan kajian pustaka dari sumber-sumber sekunder tanpa melibatkan data empiris langsung dari lapangan. Oleh karena itu, temuan dan kesimpulan yang diperoleh bersifat konseptual dan teoritis, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode observasi langsung di lapangan atau dengan experiment, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif untuk menguji implementasi pendekatan pembelajaran ganda ini secara praktis dalam proses pembelajaran PAI.

REFERENSI

- Ainiyah, Q., Mirrota, D. D., & Khasanah, M. (2025). Religious Moderation: A Model for Internalizing Inclusive Islamic Values in Student Education. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2031>
- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 139–148. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>
- Amanda, D., & Asna, A. (2025). Teori-teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 1(02), 14–21.
- Amirulloh, M. I., Habiburrohmah, H., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Penerapan Problem Based Learning: Pendekatan Inovatif untuk Peningkatan Hasil Belajar di Kelas. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.40>

- Anwar, M. (2021). *Hukum Ziarah Kubur Ulama : Analisis Ikhtilaf Terhadap Fatwa Ulama Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Skripsi*.
- Ayyubi, I. I. A., Islamiah, D., Fitriyah, D., Agustin, M. A., & Rahma, A. (2024). Penerapan Model Brain Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.11>
- Azizah, M., Budiyo, A., Rozaq, A., & Hakim, A. R. (2025). Transforming Classroom Management as the Key to Increasing Student Learning Interest. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2050>
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287.
- Bandura, A. (2017). Teori Belajar Sosial Albert Bandura. Hadi Susanto. <https://doi.org/10.1108/14013380610672657>.
- Hadi, A., & Sari, I. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 100–106.
- Hakim, M. N., Sirojuddin, A., & Apriliyanti, S. B. (2024). Program One Day One Juz: Strategi Budaya Mencintai Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Boarding School. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.75>
- Hasan, M. S. (2024). Integration of Islamic Moderation Values in Islamic Education Curriculum as an Effort to Prevent Radicalism Early on. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>
- Miftahuddin, M. U., & Umami, M. A. (2024). Pendekatan Behavioral dan Sosial Kognitif.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Mubin, M. N., Ikhasan, B. M. N., & Putro, K. Z. (2021). Pendekatan kognitif-sosial perspektif albert bandura pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Edureligia*, 5(01), 92–103.
- Mubin, M. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura Pada. November. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i1.1792>
- Musahili, L. O., Awaliya, A., & Ridwan, N. A. (2024). Pendekatan Behavioral Dan Kognitif Sosial. 230101500024.
- Nahdliyah, K. A., & Naelasari, D. (2024). Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.69>
- Nasution, F., Ningrum, F. A., Jannah, D. M., & Hijriani, A. (2024). Pendekatan Behavioral dan Kognitif Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1).

- Raihan, M. (2021). Penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *An-Nuha*, 1(1), 25–33.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rochmah, E. Y. (2024). *Psikologi Pendidikan Islam*. Penerbit Deepublish.
- Rohmiati, E. (2025). The Use of Digital Media in Learning Islamic Religious Education: Opportunities and Challenges. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1952>
- Santrock, J. W. (2010). Psikologi pendidikan (Edisi ke-2). In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Sunardi, S., Hasan, M. S., Arif, M., Kartiko, A., & Nurulloh, A. (2025). Combining Tradition and Modernity in the Pesantren-Based Madrasah Curriculum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.1724>
- Susilo, E. (2020). *Teori Belajar Behavioristik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Uraian*. 1–13.
- Sutarto. (2023). *J-PAI NIDA EL-ADABI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Model Pendidikan Behavioristik Dalam Islam*. 01(01), 18–32.
- Tiara, M. (2022). Penerapan Teori Kognitif Sosial Walter Mischel dalam Pembelajaran PPKn. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Umam, K., & Hasan, M. S. (2025). Increasing Student Resilience Through Integration of Islamic Values in PAI Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i2.1673>
- Wahyuningsih, D. D., Nugroho, I. S., Hartini, H., Asfuri, N. B., Sunjoyo, S., Wahyudi, C., & Maharani, V. D. (2023). Pelatihan Konseling Kelompok Kognitif Behavior Berbasis Experiential Learning Bagi Guru Bk Di Kabupaten Boyolali. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 84–89.